

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin mempunyai nama lengkap yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) Standar Nasional Sungai Miai 7 Banjarmasin yang berdiri sejak tahun 1977, yang terletak di kecamatan Banjarmasin Utara, tepatnya di jalan Mahoni 1 Blok II RT. 33 No. 1 Perumnas Kayutangi Kelurahan Sungai Miai. SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 2. 318 meter kubik dan mempunyai luas 791 meter kubik. Jarak antara ibu kota kecamatan ke lokasi sekitar 4 KM dengan perbatasan sebagai berikut

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin yang dikepalai oleh H. Sayuti, S. Pd sejak tahun 2008 dan dilindungi oleh yayasan Dinas Pendidikan Nasional, termasuk dalam kategori SD biasa yang merupakan salah satu Sekolah Dasar percontohan yang ada di Banjarmasin yang mempunyai No. Induk Sekolah 101156004018/101900, dan No. NPSN: 30304092.

SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin mempunyai **visi**: membentuk peserta didik berprestasi, mandiri, dan berlandaskan iman dan takwa. Dan juga **missi**:

meningkatkan prestasi akademik, selalu tampil dalam kompetensi, meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, menumbuhkan minat baca dan bakat peserta didik melalui pengembangan diri, melaksanakan kegiatan keagamaan secara continue, dan pengembangan lingkungan belajar yang asri.

2. Keadaan Sarana Prasarana SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Sarana prasarana sekolah yang dimiliki SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data, antara lain dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana yang Dimiliki SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Guru	13	Baik
2	Kursi Guru	35	Baik
3	Meja TU	1	Baik
4	Kursi TU	1	Baik
5	Papan tulis	12	Baik
6	Lemari/Filling Cabinet	14	Baik
7	Computer TU	1	Baik
8	Printer TU	1	Baik
9	Mesin Ketik	2	Baik
10	Foto Copy	1	Baik
11	Buku Pegangan Guru untuk Semua Mata Pelajaran	242	Baik
12	Buku Pegangan Siswa untuk Semua Mata Pelajaran	2268	Baik
13	Buku Penunjang	1744	Baik
14	Alat Peraga	48	Baik

15	Alat Praktik	15	Baik
16	Alat Pendidikan Multimedia	6	Baik

Sumber: *Dokumentasi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012*

Tabel 4.2 Keadaan Prasarana yang Dimiliki SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama Prasarana	Lebar (m)	Panjang (m)	Kondisi Prasarana
1	Ruang Kelas 1A	8	7	Baik
2	Ruang Kelas 1B	8	7	Baik
3	Ruang Kelas 2A	8	7	Baik
4	Ruang Kelas 2B	8	7	Baik
5	Ruang Kelas 3A	8	7	Baik
6	Ruang Kelas 3B	8	7	Baik
7	Ruang Kelas 4A	8	7	Baik
8	Ruang Kelas 4B	8	7	Baik
9	Ruang Kelas 5A	8	7	Baik
10	Ruang Kelas 5B	8	7	Baik
11	Ruang Kelas 6A	8	7	Baik
12	Ruang Kelas 6B	8	7	Baik
13	Lap. IPA/SEQIP	4	7	Baik
14	Lap. Bahasa	8	7	Baik
15	Perpusakaan/PSB	8	7	Baik
16	Ruang Keterampilan/Kesenian	3	7	Baik
17	Ruang Serbaguna	7	7	Baik
18	Ruang UKS	5	3	Baik
19	Kantin Sekolah/koperasi (warung kejujuran)	8	3	Baik
20	Ruang Kepala Sekolah	8	6	Baik
22	Ruang Guru	8	7	Baik
21	Ruang TU	8	3	Baik
22	Gudang	7	2	Baik
23	Musholla	7	7	Baik
24	Rumah Guru	6	6	Baik
25	Rumah Dinas Sekolah	6	6	Baik
26	Toilet Guru Laki-Laki	2	2	Baik
27	Toilet Guru Perempuan	2	2	Baik
28	Toilet Siswa Laki-Laki	3	3	Baik
29	Toilet Siswa Perempuan	6	3	Baik

Sumber: *Dokumentasi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012*

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

Sebagai faktor yang berperan sangat penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak didik, yaitu dengan memberi teladan yang baik khususnya dalam hal kejujuran pada anak didik. Tenaga pengajar yang ada di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin berjumlah 24 orang.

Tata usaha juga merupakan salah satu faktor penunjang dalam membentuk karakter jujur siswa, karena menurut anak-anak tata usaha juga merupakan salah satu contoh dalam berperilaku.

Untuk lebih jelasnya tentang data tersebut dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama	Jenis Kelamin		Sertifikasi	Jabatan	Mengajar
		Lk	Pr			
1	Hj. Kamaliah, S. Pd		✓		Guru	Guru kelas
2	Iberahim	✓		Guru kelas SD/MI	Guru/wkl kepek	Matematika
3	H. Bustani	✓			Guru	-
4	Hj. Asdiana		✓	Guru kelas SD/MI	Guru	Seni, Mulok, B. Indo
5	Nuryadi, S. Pd	✓			Guru	-
6	Nurdiati, S. Pd. I		✓		Guru	Guru kelas
7	Raidah, S. Pd		✓		Guru	Guru kelas
8	Sri Khusniyati, S. Pd		✓		Guru	Seni, MTK
9	Kamaliah, S. Pd		✓	B. Inggris	Guru	B. Inggris
10	Mahdiana, S. Pd		✓		Guru	B. Indo
11	Imalia Ika Hastuti, S. Pd		✓		Guru	PKN
12	Novia Filarianti, S. Pd		✓		Guru	IPA
13	Edy Wahyuni, S. Pd. I	✓			Tenaga Adm	-
14	Ahmad Dani, A. Ma. Pd	✓			Guru	Penjaskes
15	Hj. Marice, A. Ma. Pd		✓		Guru	Guru kelas

16	Maladi	✓			Guru	-
17	Faridatul Ahyani, S. Pd		✓		Guru	IPA
18	Sumiati, S. Pd		✓		Guru	Guru kelas
19	Rizanuddin, S. Pd	✓			Guru	Guru kelas
20	H. Sayuti, S. Pd	✓		Guru kelas SD/MI	Kepsek	Mulok bhs daerah
21	Raudah, S. Pd. I		✓	Pendidikan Agama	Guru	PAI
22	Hj. Noorwisyah, S. Pd. I		✓		Guru	PAI
23	Endang Mariati, S. Pd		✓	Guru kelas SD/MI	Guru	IPS
24	Erawati Erni Arifuddin, S. Pd		✓		Guru	Bhs. Indo
25	Miladi, A. Ma. Pd	✓			Guru	Penjaskes

Sumber: *Dokumentasi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012*

4. Keadaan Siswa/Data Rombongan Belajar (Rombel) SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Keadan siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin pada tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 436 orang yang terdiri dari 192 siswa laki-laki dan 244 siswa perempuan yang tertotal dalam 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	Kelas 1A	17	20	37	Hj. Kamaliah
2	Kelas 1B	17	19	36	Nurdiati
3	Kelas 2A	16	19	35	Hj. Marice
4	Kelas 2B	16	18	34	Raidah
5	Kelas 3A	14	18	32	Rizanuddin
6	Kelas 3B	13	22	35	Sumiati
7	Kelas 4A	18	18	36	Endang Mariati
8	Kelas 4B	16	21	37	Kamaliah
9	Kelas 5A	20	17	37	Iberahim
10	Kelas 5B	13	25	38	Faridatul Ahyani
11	Kelas 6A	23	16	39	Mahdiana

12	Kelas 6B	9	31	40	Sri Khusniyati
Total		192	244	436	

Sumber: *Dokumentasi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012*

Siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin terdiri dari 6 kelas. Terhitung jumlah usia dari kelas 1-6 adalah terdiri siswa yang berusia di bawah dari 7 tahun sebanyak 51 orang, dan siswa yang berusia 7-12 tahun sebanyak 385 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Keadaan Siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Menurut Usia

No.	Usia	L	P	Total
1	<7 Tahun	24	27	51
2	7-12 Tahun	168	217	385
3	>12 Tahun	0	0	0
Total		192	244	436

Sumber: *Dokumentasi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012*

Siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin juga terdiri dari berbagai macam agama yang mereka anut, diantaranya yaitu agama Islam dan Kristen. Dalam hal ini, tidak mempengaruhi kadar kualitas kejujuran siswanya karena semua agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan salah satunya yaitu mengajarkan seberapa pentingnya nilai kejujuran tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai hal keberagaman tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Keadaan Siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Menurut Agama

No.	Agama	L	P	Total
1	Islam	192	242	434
2	Kristen Protestan	-	2	2
3	Kristen Katolik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-

6	Kong Hu Chu	-	-	-
7	Lainnya	-	-	-
	Total	192	244	436

Sumber: *Dokumentasi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012*

5. Pengelolaan Kantin Kejujuran SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting dalam mengelola kantin kejujuran menjadi efektif dan efisien sesuai dengan konsep, visi dan misinya yaitu dengan adanya tim pengelola. Pengelola kantin adalah terdiri dari beberapa orang pengelola yang menjabat sebagai ketua, sekretaris dan bendahara kantin yang berasal dari guru SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini.

Struktur Kepengurusan Kantin Kejujuran SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012/2013



6. Sejarah Berdirinya Kantin Kejujuran SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Kantin kejujuran/ warung kejujuran awalnya adalah sebuah koperasi sekolah biasa yang menjual berbagai alat perlengkapan sekolah yang didirikan pada tahun 1995 dikarenakan adanya sebuah lomba kebersihan sekotamadya. Maka sekolah SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin menjadi juara di tingkat provinsi sebagai sekolah sehat dan menjadi salah satu sekolah favorit di Banjarmasin.

Kemudian pada tahun 2008, koperasi sekolah tersebut ditunjuk oleh Dinas Kejaksaan untuk mengubahnya menjadi warung kejujuran dalam rangka membentuk karakter siswa/anak didik sesuai dengan visi dan misi dari kantin kejujuran tersebut berdasarkan konsep yang telah direncanakan sebelumnya.

Dana awal dari kantin kejujuran yaitu dari dana koperasi sebelumnya, yang juga dibantu oleh dana pemerintah. Kantin kejujuran yang juga merupakan koperasi bagi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin telah berjalan lebih dari 4 tahun dan selama ini tidak pernah mengalami kebangkrutan.

B. Penyajian Data

Data yang akan dikemukakan pada bagian ini merupakan data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Penulis dalam penyajian data-data tersebut ada yang berbentuk tabel dengan penjelasannya dan ada pula yang hanya berbentuk penjelasan saja.

Sedangkan dalam penyajian data, penulis mengelompokkan data-data yang telah diperoleh tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisisnya.

1. Penerapan Pendidikan Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran di Lingkungan siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Dalam menerapkan pendidikan kejujuran, sekolah SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin mempunyai 2 cara, yaitu dengan menyisipkan pendidikan kejujuran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di tiap kelas seperti halnya dengan pendidikan karakter, juga dengan melalui kantin kejujuran. Seperti yang dikatakan oleh informan yaitu Ibu Raudah yang mengajar Agama/PAI berujar “Anak-anak, mari kita berbuat jujur, karena jujur merupakan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah, dengan berbuat jujur hidup kita akan nyaman, misalnya kita berbuat jujur apabila melakukan kesalahan dengan mengakuinya, atau bisa juga kita berbelanja di kantin kejujuran dengan berbuat jujur.”

a. Konsep Kantin Kejujuran

Konsep dari kantin kejujuran yaitu sebuah kantin, tempat siswa membeli dan membayarkan sendiri uangnya di tempat yang telah disediakan tanpa penjagaan dan pengawasan sama sekali. Dengan demikian mereka dilatih untuk jujur terhadap jumlah uang yang mereka bayar dan uang kembali yang mereka ambil. Semua proses jual beli di kantin tersebut mereka sendiri yang mengurusnya. Modal awal untuk barang-barang atau makanan di kantin kejujuran berasal dari modal dari koperasi sebelumnya. Kemudian setelah mendapat keuntungan, maka

keuntungannya tersebut digunakan kembali untuk membeli barang-barang atau makanan yang akan dijual kembali di kantin kejujuran.

Seperti halnya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ataupun sebuah yayasan pendidikan yang mempunyai tujuan, metode, visi dan misi tertentu, maka kantin kejujuran pun sama halnya dengan pembelajaran tersebut.

Visi dan misi kantin kejujuran adalah:

1) Visi kantin kejujuran

- Jujur
- Mandiri
- Berlandaskan iman dan takwa

2) Misi kantin kejujuran

- Membentuk sikap jujur
- Belajar Bertanggung Jawab
- Membentuk Kerjasama dan Kekeluargaan

Tujuan dari kantin kejujuran adalah mendorong lahirnya anak-anak yang mempunyai sifat jujur. Begitu nilai jujur tersebut telah tertanam dalam jiwa anak didik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk selalu berbuat dan berkata jujur dalam hal apapun.

Metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai kejujuran dari pelaksanaan kantin kejujura ini yaitu dengan metode pengawasan.

b. Pengelolaan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran berada di bawah tanggung jawab langsung oleh kepala sekolah SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin yaitu H. Sayuti, M. Pd. dan dikelola oleh 3 orang guru yang dipilih langsung melalui hasil rapat guru. Kepengurusan berlangsung selama 2 tahun. Setelah habis masa jabatannya kemudian dipilih lagi 3 orang guru yang lain. 3 orang guru tersebut adalah terdiri dari 1 orang yang mengetuai, 1 orang sekretaris dan 1 orang bendahara.

Penerapan pendidikan kejujuran diawali dengan di kelas, yaitu dengan menyisipkan pendidikan kejujuran dalam mata pelajaran, baik itu saat mata pelajaran berlangsung seperti pada saat ujian atau latihan mengenai mata pelajaran dan saat mengoreksi latihan. Kemudian pendidikan kejujuran juga diterapkan melalui pelaksanaan kantin kejujuran. Kantin kejujuran yang ada di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin diperkenalkan pada siswa saat pembelajaran di kelas di awal siswa masuk ke SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin.

Penyusunan barang yang ada di kantin kejujuran ditata dengan rapi, dengan adanya kotak uang untuk pembayaran. Penataan barangnya dikhususkan dengan jenis masing-masing.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam melakukan setiap kegiatan yang mempunyai tujuan, baik itu kegiatan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam mengetahui

kejujuran seorang siswa melalui kantin kejujuran, dari adanya barang yang ada terdahulu kemudian dikurangi dengan barang yang telah dibeli siswa.

Dari hasil wawancara penulis dengan pengelola kantin dan siswanya, bahwa evaluasi dari penerapan pendidikan kejujuran di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik, yaitu ditandai dengan tidak pernah mengalami kebangkrutan. Walaupun penerapan pendidikan kejujuran melalui kantin kejujurannya kurang efektif karena ada saja siswa yang memanggil gurunya untuk membeli suatu barang. Hal tersebut menandakan bahwa siswa telah menerapkan sifat jujur yang ada dalam dirinya. Karena bisa saja dia langsung mengambil barang tersebut dan langsung pergi karena tidak adanya penunggu kantin tersebut. Tetapi siswa malah memanggil gurunya karena menurut mereka perbuatannya tersebut adalah benar.

d. Respon Siswa Terhadap Kantin Kejujuran

Setelah penulis mengadakan wawancara terbuka kepada informan, penulis mendapati bahwa banyaknya siswa yang tidak tahu tentang kantin kejujuran tersebut, dan mereka lebih senang berbelanja di warung biasa yang juga menjual makanan dan minuman yang mereka inginkan karena menurut mereka hal tersebut lebih mudah dilakukan daripada mereka harus berbelanja di kantin kejujuran yang harus melayani diri sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran di Lingkungan Siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan pendidikan kejujuran melalui kantin kejujuran di lingkungan siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin adalah:

a. Faktor dari siswa

1) Minat (Kemauan)

Adanya minat anak didik/siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin untuk berbelanja di kantin kejujuran dapat membentuk karakter jujur anak. Kantin kejujuran dapat melatih sifat jujur mereka. Dalam hal ini, minat merekalah yang menjadi kendala dalam penerapan pendidikan kejujuran melalui pelaksanaan kantin kejujuran tersebut.

2) Pengetahuan

Selain dari adanya kendala tentang pelaksanaan kantin kejujuran mengenai motivasi, juga terdapat kendala lainnya yaitu adanya siswa yang tidak tahu apa itu kantin atau warung kejujuran. Dalam hal ini, diperlukan pengenalan kepada anak didik tentang kantin kejujuran, baik itu terhadap siswa yang baru masuk sampai pada siswa yang akan lulus yaitu siswa kelas 6 agar terlaksananya kantin kejujuran menjadi efektif.

3) Faktor dari pengelola kantin kejujuran

1) Waktu

Salah satu dari faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan kejujuran terhadap pelaksanaan kantin kejujuran ini adalah karena padatnya jadwal mengajar guru yang juga sebagai pengelola kantin atau warung kejujuran di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengelola kantin, tetapi mereka juga menjadi seorang guru yang tugasnya mendidik dan mengajar para anak didiknya di kelas. Jadi mereka harus dapat membagi waktu antara mengelola kantin dan mengatur pembelajaran.

2) Latar Belakang Pengelola Kantin Kejujuran

Latar belakang pendidikan para pengelola kantin juga ikut membantu dalam tercapainya tujuan dari pelaksanaan kantin kejujuran tersebut, tetapi bukan merupakan faktor yang utama.

Tabel 4.7. Latar Belakang Pengelola Kantin Kejujuran

No.	Nama Pengelola	Jabatan	Lulusan	Mengajar
1	Iberahim	Ketua	KPG 1975	Guru Matematika
2	Faridatul ahyani, S. Pd	Sekretaris	S1 STKIP 1997	Guru IPA
3	Kamaliah, S. Pd	Bendahara	S1/AIV 2007	Guru Bahasa Inggris

Sumber: *Dokumentasi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012*

Selain dari faktor latar belakang guru, faktor dari pernah tidaknya pengelola kantin kejujuran menghadiri baik itu seminar atau yang lainnya seputar masalah kantin kejujuran tersebut dan cara pengelolaannya juga ikut membantu dalam tercapainya tujuan dari pelaksanaan kantin kejujuran. Datan selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Pernah Tidaknya Mengikuti Acara Kegiatan tentang Kantin Kejujuran

No.	Nama	Pernah	Tidak	Acara/Kegiatan
1	Iberahim	✓	-	BimTek 2011 dari Bpom
2	Faridatul ahyani, S. Pd	✓	-	BimTek 2011 dari Bpom
3	Kamaliah, S. Pd	✓	-	BimTek 2011 dari Bpom

Sumber: *Dokumentasi SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin Tahun 2012*

4) Faktor dari Guru

1) Metode Penerapan Pendidikan Kejujuran

Metode merupakan jalan untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Jadi, untuk tercapainya tujuan dari penerapan pendidikan kejujuran memerlukan beberapa metode yang harus ditempuh. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, maka dapat diperoleh beberapa metode tersebut, yaitu:

a. Metode Keteladanan

SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin merupakan salah satu SD percontohan, baik dari segi sekolahnya seperti lingkungannya yang bersih maupun dari segi keteladanan yang telah dicontohkan gurunya. Guru-guru yang mengajar di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin mencontohkan kepada siswanya dengan kedisiplinan, kesopanan dan nilai-nilai positif yang lain.

kedisiplinan yaitu dengan disiplin waktu pada saat datang ke sekolah, disiplin saat masuk kelas, dan disiplin dalam segala hal. Kata-kata yang sopan, contohnya yaitu tidak mengeluarkan kata-kata yang negatif apabila ada siswa yang membuat kesalahan, serta sopan dalam berpakaian juga dalam hal kerapian berpakaian.

b. Metode Pembiasaan

Untuk metode pembiasaan, guru SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dalam menerapkan pendidikan kejujuran pada siswanya yaitu dengan membiasakan siswa berbelanja di kantin kejujuran juga dengan mengakui kesalahannya apabila ada siswa yang berbuat kesalahan, baik pada saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

c. Metode Nasehat

Selain menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, guru-guru di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin juga menggunakan metode nasehat dalam menerapkan pendidikan kejujuran di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Nasehat akan masuk ke dalam jiwa anak didik apabila guru menyampaikannya dengan tenang dan dapat juga dengan mencampurkan nasehat tersebut dengan cerita-cerita yang dapat diteladani dan diambil hikmahnya. Terbukti dari adanya kejadian di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin yang salah satu siswanya dapat dikatakan mempunyai akhlak yang kurang terpuji, yaitu mengambil barang yang ada di kantin kejujuran. Kemudian siswa tersebut dipanggil dan diarahkan/dinasehati

oleh guru kelasnya dan oleh kepala sekolah. Dan ia pun tidak pernah melakukan kesalahan lagi di sekolah.

d. Metode Pengawasan

Metode pengawasan juga dapat membantu guru SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dalam menerapkan pendidikan kejujuran terhadap para anak didik/siswanya. Tanpa adanya pengawasan dari guru dalam lingkungan sekolah, maka bisa saja kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi. Misalnya, adanya siswa yang mengambil barang dari kantin kejujuran pada saat pembelajaran berlangsung, atau adanya siswa yang tidak mau mengaku bahwa ia telah mengambil barang temannya/yang bukan miliknya. Tetapi dalam hal ini jarang sekali terjadi di sekolah SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin karena adanya pengawasan dari guru serta kerjasama dengan siswa yang lain dan pihak-pihak terkait.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman juga dapat ikut serta dalam membantu tercapainya penerapan pendidikan kejujuran dalam jiwa anak didik. Dalam hal ini, untungnya tidak pernah terjadi dalam menerapkan metode hukuman terhadap siswa yang pernah melakukan sifat yang kurang terpuji yaitu mengambil barang yang ada di kantin kejujuran, tetapi hanya menggunakan metode nasehat dan pengawasan terhadap siswa tersebut.

2) Pola Pelaksanaan Pendidikan Kejujuran

Pendidikan kejujuran bukan salah satu nama mata pelajaran. Pendidikan kejujuran diterapkan oleh guru SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin melalui pengintegrasian ke dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran yang mengajarkan tentang akhlak/pribadi seseorang. Untuk itu, pendidikan kejujuran hanya disisipkan kepada mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya dengan mengoreksi hasil latihan atau ulangannya secara silang di dalam kelas. Dalam hal ini, peranan seorang guru sangatlah penting dalam mencermati proses koreksi tersebut. Berdasarkan coretan dan hasil tulisan yang tertera dalam lembar jawaban anak, akan terlihat kejujuran dari anak berdasarkan hasil pengamatannya. Kemudian guru dapat menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak dan dampaknya bagi kehidupan kelak.

5) Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi karakter (akhlak) jujur anak didik, karena dari keluargalah anak didik tumbuh dan dibesarkan. Bagaimana cara dan apa yang ditanamkan terhadap anak didik tergantung dari bagaimana dan apa yang ditanamkan oleh sipendidik (orang tua). Apabila anak telah ditanamkan dan dilatih tentang nilai-nilai kejujuran sejak kecil, maka karakter jujur tersebutpun akan tumbuh sampai

ia dewasa kelak. Karena jujur merupakan modal utama untuk hidup anak dalam bersosialisasi.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat aktivitas para anak didik yang berlangsung selama sepertiga dari waktu 1 hari anak selain di rumah. Sekolah juga telah mendapat tanggung jawab dari orang tua anak didik agar dapat membimbing dan mengajarkan anak dalam hal apapun. Maka dari itu, sekolah merupakan tempat yang kedua dalam membentuk karakter (akhlak) anak didik. Karena itu, guru mendapat tanggung jawab yang besar dalam mendidik akhlak anak didiknya. Dengan adanya kantin atau warung kejujuran yang ada di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin maka sedikit banyaknya akan dapat membantu dalam membentuk pribadi anak didik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan maka dapat dilihat bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan kejujuran melalui kantin kejujuran di lingkungan siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Mulai dari penerapan pelaksanaan kantin kejujuran sampai pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan data yang disajikan dan dari kenyataan yang penulis temukan selama penelitian, baik melalui observasi maupun wawancara terbuka kepada responden dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan kejujuran di lingkungan siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin ini sudah dilaksanakan dengan baik, dan

mengenai pelaksanaan kantin kejujurannya yaitu tidak berjalan dengan baik/efektif. Walaupun tidak dilaksanakan dengan semestinya dari kantin kejujuran tersebut, tetapi penerapan nilai kejujuran siswa-siswi yang ada di sana sudah terlaksana dengan baik.

1. Penerapan Pendidikan Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran di Lingkungan siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Dalam menerapkan pendidikan kejujuran, sekolah SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin mempunyai 2 cara, yaitu dengan menyisipkan pendidikan kejujuran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di tiap kelas seperti halnya dengan pendidikan karakter, juga dengan melalui kantin kejujuran. Dalam hal ini sebenarnya pendidikan kejujuran dapat dilakukan dengan berbagai hal, di antaranya adalah dengan menanamkan kejujuran lewat kantin kejujuran, atau dengan sekolah antikorupsi, juga dapat dengan menanamkan kejujuran melalui pelatihan untuk anak di sekolah seperti saat mengoreksi ulangan atau saat ujian berlangsung.

a. Konsep Kantin Kejujuran

Sebagaimana penyajian data di atas, Maka konsep dari kantin kejujuran SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dapat dikatakan sudah memenuhi dari visi, misi dan tujuan yang telah diarahkan dari Dinas Kejaksaan.

b. Pengelolaan Kantin Kejujuran

Untuk pengelolaan kantin kejujuran sebenarnya tidak ada aturan yang khusus tentang hal tersebut, tetapi sebaiknya pengelolaan kantin kejujuran dikelola selama sebagaimana pengelolaan yang lain, seperti dengan pengelolaan perpustakaan dan pengelolaan yang lainnya dan juga sebaiknya untuk para pengelola kantin kejujuran diberi SK agar mereka dapat memaksimalkan pekerjaan mereka tersebut agar kantin kejujuran dapat bertahan dengan lama dan dapat berjalan dengan efektif.

Selain itu, dari cara pelaksanaan kantin kejujurannya juga ada mengalami kekurangan yaitu tidak adanya label harga di sekitar barang juga tidak adanya tempat untuk uang kembalian yang ada hanya tempat uang yang dikunci. Hal inilah yang membuat siswa kurang berminat dalam berbelanja di kantin kejujuran sehingga dalam penerapan untuk menanamkan sifat jujur ke dalam diri siswa kurang efektif.

c. Evaluasi

Sebagaimana penyajian data di atas mengenai evaluasi ini, dan dengan wawancara terhadap pengelola maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan kejujuran di lingkungan siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin telah berjalan dengan baik karena tidak adanya kebangkrutan dari laporan akhir bulan mengenai kantin kejujuran tersebut, dan juga tidak ada laporan mengenai siswa yang mencuri di kantin kejujuran tersebut kecuali 1 orang siswa dan siswa tersebutpun telah lulus dari sekolah SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin.

d. Respon Siswa Terhadap Kantin Kejujuran

Sebagaimana penyajian data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa respon siswa terhadap kantin kejujuran ini yaitu dapat dikatakan bahwa siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin kurang berminat dalam berbelanja di kantin kejujuran. Mereka lebih suka berbelanja di warung/kantin yang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran di Lingkungan Siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan pendidikan kejujuran melalui kantin kejujuran di lingkungan siswa SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin adalah:

a. Faktor dari siswa

1) Minat/kemauan

Sesuai dengan penyajian data di atas, maka kemauan siswa dalam berbelanja di kantin kejujuran SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin yaitu termasuk dalam katagori kurang baik sehingga pelaksanaan kantin kejujurannya kurang efektif.

2) Pengetahuan

Berdasarkan penyajian data di atas maka pengetahuan siswa mengenai kantin kejujuran ini yaitu banyaknya siswa yang kurang mengetahui tentang kantin kejujuran juga fungsinya tetapi sebagian juga ada yang mengetahuinya. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang mendalam kepada siswa mengenai kantin kejujuran. Karena siswa

dikenalkan dengan kantin kejujuran hanya oleh guru saat pembelajaran berlangsung, hal tersebutpun jarang dilakukan, kecuali bagi guru yang mengajarkan tentang sifat jujur dan hanya sebagai contoh pengaplikasian dari sifat jujur.

b. Faktor dari pengelola kantin kejujuran

1) Waktu

Seperti penyajian data di atas, maka faktor membagi waktu dalam mengelola kantin kejujuran dan juga dengan waktu mengajar maka pengelola kantin kejujuran SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dapat menggunakannya dengan efektif karena mereka dapat menggunakan waktu yang seadanya tersebut dengan baik.

2) Latar Belakang Pengelola Kantin Kejujuran

Berdasarkan penyajian data di atas, maka latar belakang dari pengelola kantin kejujuran SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin tidak mempengaruhi dalam baik atau tidaknya pengelolaan, dan mereka telah dibekali pengetahuan tentang pengelolaan kantin kejujuran melalui BimTek (Bimbingan Teknis) dari Badan POM.

c. Faktor dari Guru

1) Metode Penerapan Pendidikan Kejujuran

Berdasarkan penyajian data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin dapat menggunakan metode-metode tersebut dengan baik.

2) Pola Pelaksanaan Pendidikan Kejujuran

Dari segi pelaksanaan pendidikan kejujuran di kelas yang telah dikemukakan di atas yaitu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan keluarga dan sekolah SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin telah dapat membantu penerapan pendidikan kejujuran dengan baik, walau hasilnya ada yang bermacam-macam kepribadian, tetapi paling tidak lingkungan yang telah mendidiknya tersebut dapat menimbulkan perubahan positif anak didik yaitu dengan terbentuknya karakter jujur dalam dirinya.